

BAB III

METODA PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan yaitu strategi penelitian asosiatif. Strategi penelitian asosiatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015). Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 (pemahaman akuntansi), variabel X_2 (peran auditor internal) dengan variabel Y (kualitas laporan keuangan pemerintah daerah) pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kota Bekasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei sebagai bagian dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015). Penelitian survei dengan menggunakan angket/kuesioner dilakukan untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta hubungan-hubungan antar kedua variabel penelitian.

Populasi dan Sample **Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan dari 24 dinas pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Bekasi. Berikut adalah daftar populasi penelitian ini:

Tabel 3.1
Dinas Kota Bekasi

No.	Dinas yang tergabung dalam SKPD Kota Bekasi
1.	Dinas Pendidikan
2.	Dinas Kesehatan
3.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan
5.	Dinas Pemadam Kebakaran
6.	Dinas Sosial
7.	Dinas Ketenagakerjaan
8.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
9.	Dinas Ketahanan Pangan
10.	Dinas Lingkungan Hidup
11.	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
12.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
13.	Dinas Perhubungan
14.	Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik Serta Persandian
15.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
16.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
17.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
18.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
19.	Dinas Perpustakaan Daerah
20.	Dinas Kearsipan daerah
21.	Dinas Pertanian dan Perikanan
22.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
23.	Dinas Penelitian dan Pengembangan
24.	Dinas Sumber Daya Air

Sumber: RKPD 2017-2018 Kota Bekasi

Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010) mendefinisikan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi

yang diteliti”. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagian dari populasi penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah pegawai yang melaksanakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari kepala subbagian, akuntan, bendahara kas penerimaan, dan bendahara kas pengeluaran.

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dan berdasarkan skala yang telah ditentukan peneliti pada kuesioner. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Sumber data penelitian ini adalah total skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada para pegawai dinas-dinas yang ada di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Bekasi. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini melalui dua cara penelitian yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Referensi didapat melalui artikel-artikel yang terdapat didalam majalah, koran maupun didapat secara elektronik melalui internet research. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, serta sebagai data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung yang menggunakan data primer.

2. Penelitian Lapangan

Metode penelitian lapangan ini dilakukan atau dilaksanakan peneliti untuk meninjau langsung subjek penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner. Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, terdapat 30 butir pertanyaan dalam kuesioner yang akan disebar yang dibuat indikator dari tiap-tiap variabe. Kuesioner tersebut akan diukur dengan skala linkert. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setelah kuesioner disebar dan telah diisi oleh responden, data-data yang ada pada setiap kuesioner diinput, kemudian data yang sudah diinput tersebut diolah menggunakan *SPSS 23*.

Operasional Variabel

Operasional variable dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan ditetapkan sebagai satu-satunya variable dependen, sedangkan dua lainnya merupakan variable independen yaitu pemahaman akuntansi dan peran auditor sebagai variabel sebagai bebas.

Tabel 3.2 Penelitian Skor Penyataan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : diolah peneliti

Bentuk pernyataan terbagi atas pernyataan positif dan negatif. Tabel diatas menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

I. Pemahaman Akuntansi (X_1)

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar

penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut:

1. Pendidikan
 - 1) Pendidikan akuntansi menunjang saya dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pengelola keuangan.
2. Pelatihan
 - 2) Pelatihan yang sudah diberikan bermanfaat untuk menunjang kemampuan saya dalam bekerja sebagai pengelola keuangan.
 - 3) Pelatihan yang sudah diberikan membuat kinerja bekerja saya menjadi lebih cepat/efektif dalam bekerja.
 - 4) Pelatihan yang sudah diberikan menjauhi dari resiko kesalahan/kekeliruan dalam mengelola keuangan
3. Pengalaman
 - 5) Dengan pengalaman dapat mempermudah pekerjaan dalam mengelola keuangan.
 - 6) Dengan pengalaman dapat membantu mengurangi resiko kesalahan dalam bekerja.

Variabel pemahaman akuntansi terdiri dari 6 pernyataan, dengan menggunakan skala likert 5 poin(Dellano, 2013).

II. Peran Auditor Internal (X_2)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penilaian keandalan informasi keuangan
 - 1) Auditor Internal memastikan tingkat keandalan data/ informasi
2. Penilaian terhadap ketaatan
 - 2) Auditor Internal berperan mengawasi ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan perundang-undangan
 - 3) Peran auditor internal harus memiliki tingkat independensi dan objektivitas
3. Mengevaluasi bukti-bukti audit

- 4) Auditor Internal berperan mengevaluasi bukti-bukti audit
- 5) Auditor Internal berperan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan
- 6) Auditor Internal berperan mengevaluasi resiko
4. Memiliki komitmen terhadap kompetensinya
 - 7) Auditor Internal memiliki komitmen terhadap kompetensinya
 - 8) Peran Auditor Internal yang profesional akan lebih efektif dan efisien

Variabel peran auditor internal terdiri dari 8 pernyataan, dengan menggunakan skala likert 5 poin (Wardah, 2015).

III. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Laporan keuangan yang berkualitas harus mempunyai karakteristik yang relevan dalam pengambilan keputusan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dari periode-periode sebelumnya, dan dapat dipahami oleh pengguna. Adapun indikator untuk menilai kualitas laporan keuangan daerah, yaitu:

1. Tingkat relevansi
 - 1) Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
 - 2) Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.
 - 3) Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan sudah secara lengkap.
 - 4) Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya.
2. Tingkat keterandalan
 - 5) Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dapat diandalkan dari kesalahan material dan dapat di verifikasi.
 - 6) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi yang disajikan

- 7) Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.
 - 8) Informasi yang sudah disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji kebenarannya.
3. Tingkat keterbandingan
- 9) Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya.
 - 10) Penyusunan laporan keuangan, Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
4. Tingkat keterpahaman
- 11) Informasi yang disajikan dalam Laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.
 - 12) Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna.

Variabel kualitas laporan keuangan daerah terdiri dari 12 pernyataan, dengan menggunakan skala likert 5 poin(PP No.71, 2010).

Tabel 3.3
Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Pernyataan	Sumber
Pemahaman Akuntansi (X1)	1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman	I. 1) I. 2),3), dan 4) I. 5) dan 6)	Griffin (2004) dalam Delanno (2013)

Peran Auditor Internal (X2)	1. Penilaian kenadalan informasi 2. Penilaian ketaatan 3. Mengevaluasi bukti- bukti 4. Komitmen terhadap kompetensinya	II. 1) II. 2)dan 3) II. 4), 5) dan 6) II. 7) dan 8)	Wardah (2015)
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1.Tingkat Relevansi 2.Tingkat Keandalan 3.Tingkat Terbandingan 4. Tingkat Keterpahaman	III. 1),2),3) ,4) III. 5), 6), 7), 8) III. 9) dan 10) III. 11) dan 12)	PP No. 71 Tahun 2010

Sumber: PP No.71 (2010) dan Dellano (2013), Wardah (2015).

Metoda Analisa Data

Data atau informasi yang diterima kemudian akan dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Dalam melakukan pengolahan data dan penganalisisan data menggunakan program *SPSS v23.0*, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2015).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2016). Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, uji validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan koefisien r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Kriteria :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran alat ukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistensi dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronboach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali 2016).

Uji Asumsi Klasik

Jika kuesioner dalam penelitian ini dikatakan valid dan realible, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2016). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plot*.

1. Jika data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data (titik-titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* ≤ 0.05 data tidak berdistribusi normal

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

1. Jika $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika $tolerance < 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan standar deviasi nilai variable terikat pada setiap variable bebas. Apabila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikan statistic tidak lagi valid. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dimana pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Rumus dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 PAI + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan Daerah
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi Variabel X
PA	= Pemahaman Akuntansi
PAI	= Peran Auditor Internal
e	= Standar <i>error</i>

Metoda Analisa Data

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Statistik T

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5% apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitaas lebih kecil daripada 0,05 (untuk signifikansi = 5%), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Statistik F

Uji Statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk signifikansi = 5%), maka variabel dependen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).